

# **PROPOSAL PENELITIAN**

## **ANALISIS MODEL PROJECTS BASED LEARNING (PJBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS 4 SDN DALEMAN 3**

(Proposal Penelitian untuk Memenuhi Tugas Akhir Penelitian Ilmiah)



Oleh

Nama: Firda Kurnia Maisyaroh

NPM: 21862062A002452

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
(STKIP PGRI) SUMENEP**

**TAHUN 2022**

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS MODEL PROJECTS BASED LEARNING (PJBL) DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KELAS 4 SDN DALEMEN 3 .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>3</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
<b>PUSTAKA SEMENTARA .....</b>	<b>11</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sistem yang strategis dalam membekali manusia untuk mempersiapkan masa depannya, usaha dalam mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat saling keterkaitan antara pendidikan dan manusia itu sendiri. Perkembangan potensi diri terjadi dalam proses pendidikan kemudian menghasilkan kemampuan untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Setiap pribadi manusia memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda, dalam hal ini kurangnya minat belajar yang harus ditingkatkan kembali dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam pendidikan.(Abdurahman *et al.*, 2022)

Pendidikan adalah serangkaian proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri, baik secara jasmani dan rohani yang *output*-nya kepada perubahan positif baik afektif, kognitif maupun psikomotorik. Dapat diibaratkan potensi manusia seperti benih, diibaratkan biji manga bagaimanapun bentuknya jika ditanam dengan baik maka akan menjadi pohon manga dan tidak akan menjadi pohon lainnya.

Pendidikan nasional dalam peraturan undang-undang no. 20 tahun 2003 yang berisi Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk watak dan mengembangkan kemampuan dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sendiri memiliki tujuan dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri dan kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.(Abdurahman *et al.*, 2022)

Membahas dunia pendidikan pastinya tidak akan terlepas dari kurikulum didalamnya, kurikulum dalam arti sempit dimaknai sebagai rancangan tentang pengalaman belajar siswa di lembaga pendidikan. Kurikulum terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dimasa itu. Seperti halnya masa pemulihan pendidikan setelah pandemi COVID-19 akhir-akhir ini yang membuat pendidikan harus beradaptasi kembali dengan hal tersebut, sehingga muncul kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini sebagai opsi pemulihan kegiatan belajar mengajar yang dicanangkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah usaha dalam mengembangkan kurikulum 2013, dari yang sebelumnya berbasis kompetensi di tahun 2004 lalu dilanjutkan dengan kurikulum KTSP 2006 yang mengandung kompetensi pengetahuan,, sikap dan keterampilan kemudian muncul kurikulum 2013 yang semakin membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien karena didalam kelas peserta didik tidak berpatokan pada guru. Peserta didik diharuskan aktif dalam kelas untuk mencari jawaban mereka sesuai dengan sudut pandang dan pemikiran peserta didik sendiri, di kurikulum ini peserta didik diharuskan bisa berdiskusi dengan tema sekelasnya dan gurunya.(Abdurahman *et al.*, 2022)

Pada era pemulihan belajar dewasa ini, guru harus bisa beradaptasi dengan munculnya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, kurikulum merdeka berisi pembelajaran intrakurikuler yang cukup variatif agar materi lebih optimal dan memberikan waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dari masing-masing peserta didik. Guru juga diberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat untuk kegiatan belajar mengajar sehingga membuat pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari tiap peserta didik (Nirmayani & Dewi., 2021).

Pergantian pada kurikulum merdeka belajar ini cukup banyak dibandingkan kurikulum yang sebelumnya diantaranya seperti ujian sekolah yang biasanya dilakukan secara standar nasional (USBN) atau UN diganti dengan ujian asesmen, rencana pelaksanaan pembelajaran dipersingkat menjadi satu halaman, kemudian zonasi penerimaan peserta didik baru dengan mempertimbangkan ketimpangan akses dan kualitas sekolah diberbagai daerah.(Yulianto et al., 2017)

Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi menetapkan tentang pedoman penerapan kurikulum rangka pemulihan pembelajaran merupakan dasar hukum pelaksanaan kurikulum merdekan nomor 56/M/2022. Selain itu disebutkan juga kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan mengutamakan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh; serta kurikulum 2013 ini menyederhanakan kompetensi-kompetensi tersebut.

Dalam hal ini guru juga dituntut bisa mengimplementasikan tujuan dari kurikulum merdeka, seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik akan tetapi memiliki kreatifitas dalam mengelola pembelajaran, melihat pembelajaran yang masih sering menggunakan pembelajaran yang kesannya monoton, peserta didik akan merasa cepat bosan jika pembelajaran seperti itu masih dilakukan secara terus-menerus, di tingkat sekolah dasar pembelajaran masih dibutuhkan dengan cara model dan metode ajar yang bervariasi.(Cantika, 2022)

**Dengan** tujuan mempermudah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini, dan membuat guru lebih kreatif dituntut menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat peserta didik aktif dalam proses transfer ilmu tersebut, salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini yaitu *Project Based learning*. Zubaidah berpendapat bahwa proses pembelajaran berbasis proyek adalah model yang cocok untuk mencapai tujuan pendidikan di abad ini lebih tepatnya di abad ke-21 ini, karena didalamnya terdapat prinsip penting seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berpikir kritis. Model *Project Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menurut Hayati. *The George Lucas Educational Foundation* mengembagkan langkah-langkah model pembelajaran ini sebagai berikut: 1) mengajukan pertanyaan esensial kepada peserta didik, 2) menyusun pertanyaan esensial kepada siswa, 3) membuat rancangan proyek, 4) memantau aktivitas dari peserta didik, 5) memberikan penilaian atas keberhasilan peserta didik, 5) memberikan evaluasi pengalaman kepada peserta didik.(Fitri et al., 2018)

Model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* dalam kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang ada kemudian akan berpusat pada proses yang sedikit lama, berpusat pada masalah, kemudian pembelajaran akan memadukan konsep pengetahuan, disiplin dan pembelajaran lapangan. Pada tingkat MI/SD terdapat pembelajaran materi ilmu seperti seni budaya dan prakarya, oleh karena itu didalam kurikulum merdeka sangat cocok menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini agar peserta didik memiliki kesempatan besar untuk mencari pengalaman belajar terutama dalam materi pembelajaran seni budaya dan prakarya ini.(Abdurahman et al., 2022)

Dari permasalahan yang ada peneliti melakukan sebuah penelitian yang bertujuan agar apakah pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* ini dapat dilakukan dengan baik di kurikulum ini ataukah pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan baik didalam kurikulum ini, melihat banyaknya kasus yang terjadi di lapangan yang mayoritas siswa akan lebih cepat bosan jika model pembelajaran tidak variatif. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk menciptakan sebuah karya dari materi pembelajaran guna untuk mengukur seberapa aktif pikiran dan pengetahuan peserta didik. Karena disini siswa diberikan kesempatan untuk bebas memberikan ide.

Penelitian yang akan dilakukan di SDN Daleman 3 khususnya di kelas 4 dengan menganalisis model *Project Based Learning* (PJBL) dalam kurikulum merdeka ini apakah dapat diterapkan dan cocok di SDN Daleman 3. Dikarenakan SDN Daleman 3 merupakan sekolah penggerak yang diharapkan mampu untuk

mencapai tujuan kurikulum saat ini yakni kurikulum merdeka dengan tujuan membuat peserta didik lebih nyaman dan lebih menikmati proses belajar mengajar yang dilakukan dalam lembaga pendidikan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan permasalahan diatas, peneliti menemukan beberapa pertanyaan antara lain:

1. Apakah Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat dilaksanakan dengan baik di kelas 4 SDN Daleman 3?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas 4 SDN Daleman 3?
3. Bagaimana hasil dari penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas 4 SDN Daleman 3?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dapat dilaksanakan dengan baik di kelas 4 SDN Daleman 3.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas 4 SDN Daleman 3.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) di kelas 4 SDN Daleman 3.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bisa memberikan wawasan serta kontribusi di dalam dunia pendidikan secara teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan sumbangsi wawasan ilmu di dalam pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran didalam kurikulum merdeka ini dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL) serta bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan peneliti dimasa yang akan datang

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru dalam belajar dengan menggunakan model *Project Based learning* (PJBL) kepada peserta didik kelas 4 SDN Daleman 3 dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas dengan menggunakan metode ini.

###### b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran didalam kelas tidak monoton.

###### c. Bagi sekolah

Memberikan bahan pertimbangan dan informasi untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam kurikulum ini.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah wawasan ilmu yang baru dan sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan bekal dimasa yang akan mendatang.

**E. Definisi Operasional**

Terkait judul yang telah dibuat dengan beberapa fokus permasalahan masalah yang sudah dikembangkan, adapun beberapa definisi operasional yang tersirat pada judul antara lain:

1. Analisis: proses berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan dan merinci hingga bagian yang paling kecil.(Septiani et al., 2020)
2. Model *Project Based Learning*: pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta menempatkan pendidik atau guru sebagai fasilitator, peserta didik diberi peluang untuk mengkonstruksi belajarnya.(Anggraini & Wulandari, 2020)
3. Kurikulum Merdeka Belajar: kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang digunakan untuk mendorong peserta didik agar menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa dibebani oleh nilai atau skor tertentu.(Evi Hasim, 2020)

## PUSTAKA SEMENTARA

- Abdurahman, A., Sri Afira Ruhyadi, S. G., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. *Al-Ibanah*, 7(2), 1–9.  
<https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107>
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299.  
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Cantika, V. M. (2022). Inovasi Kurikulum. *Jurnal UPI*, 19(1), 171–184.
- Evi Hasim. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar,”* 68–74.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis

Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan

Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378.

<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>

Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN

METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah

Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.

<https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>

Yulianto, A., Fatchan, A., Asnita, I., & K. (2017). Pembelajaran Projekct Based

Learning Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Keaktifan. *Jurnal*

*Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 448–453.